

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan kelas pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siklus dengan langkah pertama peneliti membuat RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*) kemudian menyiapkan LAS, lembar observasi guru, tes hasil belajar pertama, dan lembar wawancara kepada guru, dan pada siklus pertama diadakan sebanyak dua kali pertemuan, dimana pada saat pertemuan pertama guru memberikan materi tentang PLDV, SPLDV dan penyelesaian SPLDV dengan metode grafik, setelah peneliti menjelaskan materi peneliti membentuk kelompok, dimana terdapat 7 kelompok dan setiap kelompok terdapat 4-5 orang kemudian peneliti membagikan LAS, setelah siswa selesai menyelesaikan LAS peneliti menyuruh salah satu dari kelompok untuk menjelaskan hasil kelompoknya dimana kelompok yang maju belum bisa mempertanggungjawabkan hasil kelompoknya,

Hal yang sama juga dilakukan pada pertemuan kedua dimana guru menjelaskan materi penyelesaian SPLDV dengan metode eliminasi dan substitusi, dan pada pertemuan ketiga peneliti memberikan tes hasil belajar I siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa dimana persentase ketuntasan hasil belajar siswa klasikal belajarnya 69,44% dengan nilai rata-rata 66,66 (kategori sedang) , Dan pada siklus II dengan langkah yang sama pada siklus I dimana perbedaannya terletak dari perlakuan peneliti dalam mengatur waktu, pemberian motivasi kepada siswa, materi lain yang dijelaskan peneliti dan juga kelompok yang terdiri dari 8 kelompok dan diperoleh tes hasil belajar siswa pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa klasikal menjadi

86,11% (tuntas) dengan nilai rata-rata 77,03 (kategori sedang). Peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II adalah 16,67%.

2. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi sistem persamaan linear dua variabel yaitu kurangnya penguasaan konsep tentang materi dan solusinya peneliti menjelaskan ulang tentang materi tersebut dengan mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari
3. Hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP Swasta Brigjend Katamso setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* mengalami peningkatan hal itu terlihat dari indikator pada sistem persamaan linear dua variabel yang dijelaskan pada setiap siklus, dimana pada siklus pertama indikatornya adalah menyebutkan pengertian PLDV dan SPLDV dalam berbagai bentuk variabel, menentukan himpunan penyelesaian SPLDV dengan metode grafik, menentukan himpunan penyelesaian SPLDV dengan eliminasi, menentukan himpunan penyelesaian SPLDV dengan substitusi. Dimana peneliti memperoleh data bahwa siswa masih sudah bisa membedakan PLDV dengan SPLDV, tetapi dalam indikator menentukan himpunan penyelesaian dengan metode grafik siswa masih kurang tahu dalam menggambar tabelnya, sedangkan pada indikator menentukan himpunan penyelesaian dengan metode eliminasi dan substitusi siswa masih kurang memahami cara menyelesaikan soal hal itu terlihat dari penyelesaian soal dimana siswa bingung penggunaan langkah-langkah metode tersebut.

Pada siklus II indikator pada materi sistem persamaan linear dua variabel yaitu: menentukan himpunan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode gabungan eliminasi-substitusi, metode lain, membuat model matematika dan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel, menyelesaikan model matematika dan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel, dimana peneliti memperoleh data yaitu tes hasil belajar siswa II dimana siswa sudah benar menyelesaikan soal sesuai indikator sistem persamaan linear dua variabel, siswa tidak terlihat bingung lagi dalam menyelesaikan soal dengan langkah-

langkah setiap metode. maka dari tes yang diberikan peneliti terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dimana tes hasil belajar I persentase ketuntasan hasil belajar siswa klasikal 69,44% dengan nilai rata-rata 66,66 (kategori sedang) sedangkan pada tes hasil belajar II persentase ketuntasan hasil belajar siswa klasikal menjadi 86,11% (tuntas) dengan nilai rata-rata 77,03 (kategori sedang). Peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II adalah 16,67%.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan menjelaskan materi sesuai dengan konsep dan langsung memberikan contoh pada kehidupan sehari-hari
2. Kepada peneliti yang ingin melaksanakan penelitian dengan objek yang sama supaya memperhatikan kelemahan-kelemahan pada penelitian ini, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya akan lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian di sekolah pada materi yang berbeda diharapkan dapat dijadikan bahwa perbandingan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terkhusus pada mata pelajaran matematika.